

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Efektivitas

Efektivitas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Subagyo dalam Octaviani (2017 : 3) menjelaskan bahwa Efektivitas adalah kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan. Rasio efektivitas program dalam hal ini menggambarkan realisasi program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditentukan.

Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Gibson et al. yang dikutip oleh Syarif Makmur dalam bukunya Pemberdayaan Sumberdaya manusia dan Efektivitas Organisasi mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut :

1. Produktivitas
2. Kualitas
3. Efisiensi
4. Fleksibilitas
5. Keunggulan
6. Pengembangan
7. Kepuasan

Gibson et.al, dalam Adiwibowo dan Fidowaty (2013:73)

2.2 Definisi Pariwisata

Secara lebih luas didalam UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, juga dijelaskan mengenai pengertian kepariwisataan, yang diberikan batasan pengertian atau definisi sebagai, keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungan selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjungi tersebut.

Menurut Meyers dalam Tarigan (2015:7) Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya.

Menurut Hunziker dan Krapf dalam Suryadana dan Octavia (2015:30), pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.

Menurut Kodhyat dalam Purwati (2010:19), Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Menurut Sinaga (2010:12), Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata.

2.2.1 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Suryadana dan Octavia (2015:32) wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- a. wisata Pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b. Pariwisata Etnik (*Ethnic Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

- c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
- d. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- e. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.

2.3 Pengertian Museum

Kongres majelis umum ICOM (International Council of Museum) sebuah organisasi internasional dibawah UNESCO, menetapkan bahwa definisi museum sebagai berikut: Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, pengkajian dan hiburan.

Museum merupakan sarana untuk mengembangkan budaya dan peradaban manusia, museum juga sebagai tempat penyimpanan, merawat dan memamerkan benda-benda warisan budaya bangsa, tempat pemberian informasi dan bimbingan informatif kultural kepada peserta didik. Dengan kata lain bahwa museum dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan keberibadian bangsa, ketahanan nasional, serta wawasan nusantara (Buku Panduan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, 2013).

Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 1)

2.3.1 Klasifikasi Museum

Museum tempat yang menyimpan banyak sumber pengetahuan. Setiap museum memiliki isi yang berbeda dengan museum lain. Isi dalam museum tersebut bergantung pada jenis museum itu sendiri. Untuk lebih mudah dibedakan, museum diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan beberapa hal. Klasifikasi dari jenis museum menurut buku Ayo Kita Mengetahui Museum (2009:48) adalah sebagai berikut:

a. Museum Nasional

Museum Nasional merupakan museum yang mempunyai tingkatan koleksi sesuai dengan kelas nasional atau dalam taraf nasional. Umumnya berisi berbagai benda yang berasal dari berbagai daerah disuatu Negara.

b. Museum Regional

Museum regional merupakan museum yang memiliki tingkatan koleksi terbatas dan hanya dalam lingkup daerah regional. Umumnya koleksinya berasal dari daerah regional tempat museum tersebut berdiri.

c. Museum Lokal

Museum lokal merupakan museum yang memiliki tingkatan koleksi dalam taraf daerah saja. Benda yang dikoleksi dalam museum tersebut hanya terbatas pada warisan dan budaya yang terdapat pada daerah itu saja.

Pengklasifikasian museum menurut ICOM (*International Council of Museum*) museum terbagi menjadi 6 jenis. Adapun jenis museum tersebut yaitu:

1. *Art Museum*

Art museum atau museum seni merupakan museum yang mengelola, menyimpan dan mengumpulkan benda yang berkaitan dengan kesenian.

2. *Arkeologi and History Museum*

Arkeologi and History Museum merupakan museum didalamnya terdapat benda arkeologi dan benda bersejarah yang menyimpan tentang sejarah manusia beserta peradabannya.

3. *National Museum*

National Museum atau museum nasional umumnya menyimpan benda yang berasal dari berbagai wilayah dari Negara tempat museum itu berdiri.

4. *Natural History Museum*

Natural History Museum merupakan museum ilmu alam yang didalamnya terdapat hal-hal yang berkaitan dengan peradaban ilmu pengetahuan alam.

5. *Science and Technology Museum*

Science and Technology Museum adalah museum yang isinya berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. *Specialized museum*

Specialized museum atau museum khusus ini umumnya dikhususkan untuk satu benda khusus tertentu yang mungkin berbeda dari kelima jenis museum sebelumnya.

2.3.2 Tugas dan Fungsi Museum

Berdasarkan *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 : dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008*. museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu :

- a. Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut :
 - Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi.
 - Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi.
 - Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia.
- b. Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.
 - Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

(<http://belajaritutiadaakhir.blogspot.com/2011/08/museum-di-indonesia.html>)

Berdasarkan rumusan Internasional Council of Museums fungsi dasar dari sebuah Museum sebenarnya adalah untuk mengkoleksi dan memelihara obyek-obyek dan spesimen-spesimen serta memamerkannya secara teratur kepada khalayak ramai. Museum juga memberikan program inovasi dan pameran - pameran yang merupakan sumbangan khas kepada kehidupan suatu budaya komunitas. Maka lebih lanjut museum dapat berfungsi sebagai katalis yang memperkenalkan kepada orang-orang tentang ide-ide dan bidang minat baru serta memberikan semangat bagi mereka untuk mencari ilmu lebih mendalam melalui penelitian dan kunjungan berulang-ulang.

Bahkan pameran tidak semata-mata hanya menyediakan kesempatan bagi para pengunjung museum untuk sekedar menikmati koleksi saja, akan tetapi pengunjung juga diharapkan mampu untuk berpikir, mengagumi, memeriksa dan menyelidiki koleksi yang ada di Pameran tersebut.

Secara umum, tugas museum meliputi pengoleksian, penyimpanan, pendokumentasian, pengidentifikasian dan memamerkan. Ada beberapa hal yang diutamakan dalam museum antara lain:

1. Dokumentasi dan penelitian.
2. Mengumpulkan dan menjaga warisan alam dan budaya.
3. Preservasi dan Konservasi.
4. Pemerataan dan penyebaran ilmu kepada masyarakat.
5. Memperkenalkan dan menghayati kesenian.
6. Memperkenalkan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa.
7. Visualisasi warisan alam dan budaya.
8. Media untuk menyatakan syukur bagi Tuhan pemilik hidup kita.

2.4 Pengertian Sejarah

Moh. Ali Guru besar Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) ini berpendapat bahwa “sejarah merupakan keseluruhan perubahan, dan kejadian-kejadian yang benar-benar telah terjadi. Ilmu sejarah merupakan disiplin ilmu yang menyelidiki perubahan-perubahan yang benar-benar terjadi di masa lampau”.

(<https://www.romadecade.org/pengertian-sejarah-menurut-para-ahli/>)

Pengertian sejarah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah :

1. Asal-usul (keturunan) silsilah.
2. Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau (riwayat)
3. Pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau (ilmu sejarah)

Pengertian sejarah menurut Ensiklopedi adalah ilmu yang digunakan untuk mempelajari peristiwa penting masa lalu manusia. Pengetahuan sejarah meliputi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah lampau serta pengetahuan cara berpikir secara historis.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pemikiran dan acuan dalam pembuatan skripsi ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang akan mengarahkan penelitian ini. Beberapa diantaranya yang telah diteliti dapat dilihat dalam Tabel dibawah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Claudia Oktaviani (2017)	Efektivitas promosi pariwisata melalui cerita baru center (CBC) di bandar udara international, sultan syarif kasim II	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa CBC berperan dalam mempromosikan objek-objek wisata di Provinsi Riau, serta berperan sebagai pusat/sumber informasi bagi wisatawan, dan saran CBC sebagai psat informasi pariwisata Provinsi Riau maka perlu ditingkatkan kinerja pelayanan dan berkomunikasi terlebih dalam menguasai bahasa asing.

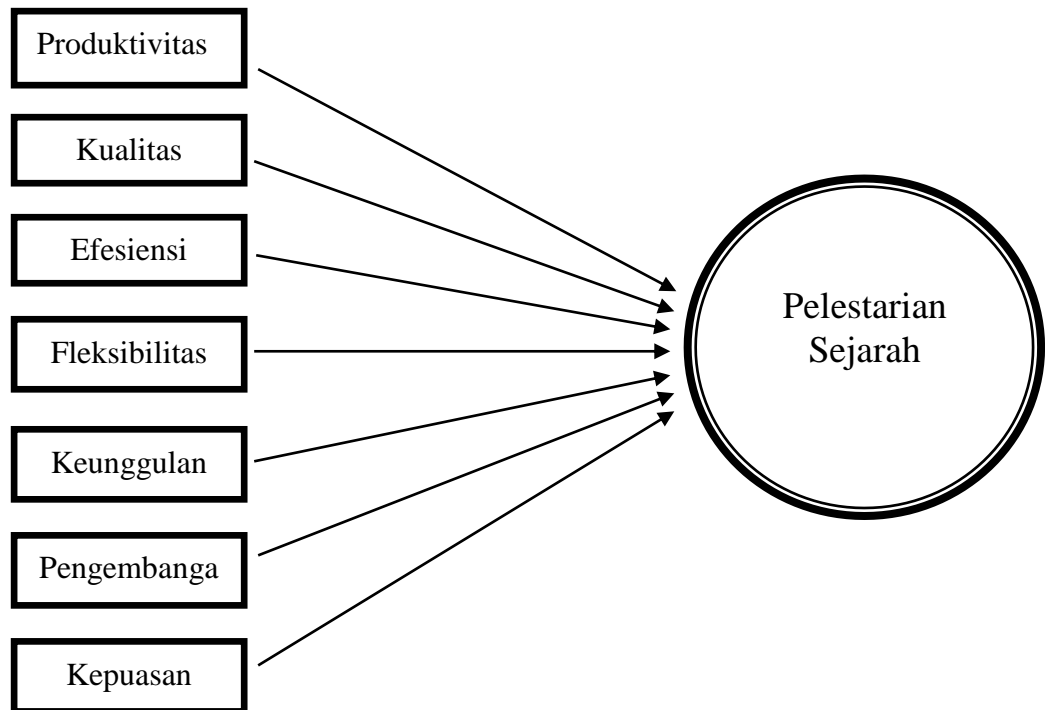
Lanjutan Tabel 2.1

2.	Rino Adibowo, dan Tatik Fidowaty (2013)	Pengaruh efektivitas kuliah online dalam website www.unikom.ac.id terhadap prestasi akademik mahasiswa unikom	Penelitian ini menggunakan metode explanatory research untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y termasuk dalam ketogori lemah hanya sebesar 10,24% dan sisanya 89,76% dipengaruhi oleh factor lain
3.	Chrystianto Perkasa (2017)	Efektivitas pengelolaan daya tarik wisata alam oleh dinas pariwisata dalam usaha meningkatkan kunjungan wisatawan di kutai barat	Jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan daya tarik wisata alam dalam rangka meningkatkan kunjungan wisata, dilakukan melalui program pengembangan wisata alam, pelaksanaan pengembangan objek wisata alam, pengebangan saran prasarana wisata, dan melakukan promosi wisata serta evaluasi proses dan hasil pengelolaan daya

Lanjutan Tabel 2.1

4.	Nina Marlina, Heru nurasa, Dan Ramadhan (2017)	Efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata di kabupaten ciamis (Studi pada objek wisata situ lengkong)	Peneliti menganggap bahwa metode penelitian kualitatif relevan digunakan sebagai metode dalam penelitian ini dikarenakan fenomena yang terjadi tidak memungkinkan diukur secara tepat.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan destinasi pariwisata di Situ Lengkong oleh Dinas pariwisata dan ekonomi kreatif kabupaten ciamis belum efektif, karena tujuan program tidak dapat tercapai dilihat dari 5 aspek yaitu upaya, efisiensi biaya, hasil, efektivitas biaya serta dampak. Saran agar ke depannya program pengembangan destinasi pariwisata dapat berjalan lebih efektif yakni mencari alternatif pembiayaan lain baik dari pemerintah pusat, provinsi maupun kerjasama dengan swasta untuk mengembangkan
----	--	---	---	---

2.6 kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019

Kerangka pemikiran pada gambar 2.1 tersebut, menggambarkan alur pemikiran dari penulis pada penelitian pengaruh efektivitas museum variabel X terhadap pelestarian sejarah variabel Y, ditinjau dari produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, keunggulan, pengembangan, serta kepuasan.

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H_1 : Diduga Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelestarian Sejarah kota Palembang di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
- H_2 : Diduga Kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelestarian Sejarah kota Palembang di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
- H_3 : Diduga Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelestarian Sejarah kota Palembang di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
- H_4 : Diduga Fleksibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelestarian Sejarah kota Palembang di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
- H_5 : Diduga Keunggulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelestarian Sejarah kota Palembang di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
- H_6 : Diduga Pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelestarian Sejarah kota Palembang di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
- H_7 : Diduga Kepuasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelestarian Sejarah kota Palembang di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.